

HUBUNGAN PERILAKU MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN INDEKS OHI-S SISWA SDN 06 GADUT KAB. AGAM

JKMA

Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
p-ISSN 1978-3833
e-ISSN 2442-6725
12(1)39-43
@2018 JKMA
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

Diterima 1 Juni 2017
Disetujui 28 Desember 2017
Dipublikasikan 1 Februari 2018

Eka Sukanti¹ ✉

¹Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Padang, Sumatera Barat

Abstrak

Pemeliharaan gigi pada anak dalam kehidupan sehari-hari dinilai masih kurang. Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S) dipengaruhi oleh perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks OHI-S murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam tahun 2016. Desain penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah murid kelas V dan VI SDN 06 Gadut Kabupaten Agam, teknik penentuan sampel dengan sampling jenuh/penelitian pada populasi. Analisa data dengan menggunakan uji statistik Chi-square test. Hasil penelitian menunjukkan perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut kriteria cukup baik sebanyak 18 orang (51,4%), kurang baik sebanyak 12 orang (34,3%) dan baik sebanyak 5 orang (14,3%). Siswa yang memiliki indeks OHI-S sedang sebanyak 33 orang (94,3%) dan baik sebanyak 2 orang (5,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 (p value \leq 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan indeks OHI-S murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam. Perilaku memelihara gigi dan mulut dapat digambarkan dari indeks OHI-S. Hal ini terlihat bahwa murid mengkonsumsi makanan manis dan melekat tanpa berkumur atau gosok gigi.

Kata Kunci: Indeks OHI-S, Kesehatan Gigi dan Mulut, Perilaku

CORELATION BEHAVIOR OF MAINTAINING ORAL AND DENTAL HEALTH WITH OHI-S INDEX IN SDN 06 GADUT AGAM DISTRICT

Abstract

Maintenance of teeth in children was still lacking. Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S) is influenced by the behavior of maintaining dental and oral health. This study aims to know relationship of the behavior of dental and oral health with the of OHI-S index grader V and VI in elementary school students 06 Gadut Agam 2016. This design study was of analytic with cross sectional method. The population of the research conducted in elementary grade V and VI school students 06 Gadut Agam, sampling techniques with saturated sampling/research on population. Statistic analysis using Chi-square test. Research results showed the behavior of maintaining dental and oral health with criteria good enough 18 people (51.4%), criteria less 12 people (34.3%) and criteria very good 5 people (14.3%). Students who have an OHI-S middle index 33 people (94.3%) and good index only 2 people (5.7%). The results of statistical tests obtained value value = 0.002 (p-value \leq 0.05) have a significant correlation between the behavior of maintaining dental and oral health with OHI-S index in elementary school students 06 Gadut Agam District. Behavior of dental and oral health can be described from the index of OHI-S. It is seen that students consuming sugary foods and sticky without rinse or brush their teeth.

Keywords: Behavior, Dental and oral health, OHI-S Index

✉ Korespondensi Penulis:

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Padang Jln, Kesehatan Gigi no 26 Panoramabaru, Bukittinggi, Sumatera Barat
Email: ekasukanti@gmail.com Telepon/HP: 0085228616786

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah.⁽¹⁾

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara umum, karena mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri. Dengan demikian kesehatan gigi dan mulut perlu disosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Melalui pelayanan preventif dan promotif, terutama ditujukan kepada kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, hal ini dapat dibangun pola kebiasaan memelihara kesehatan mulut diri, dengan cara deteksi dini penyakit gigi dan mulut serta perlindungan spesifik lainnya.⁽²⁾

Perilaku manusia merupakan pencerminan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup hasrat, sikap, reaksi, rasa takut atau cemas dan sebagainya. Meskipun demikian, faktor lingkungan merupakan faktor yang berperan serta mengembangkan perilaku manusia. Lingkungan terdiri atas lingkungan fisik alamiah dan lingkungan sosial atau budaya. Lingkungan fisika adalah lingkungan geografi yaitu lingkungan tempat tinggal manusia dengan semua tantangan hidup yang harus dihadapinya. Lingkungan sosial atau budaya mempunyai pengaruh dominan terhadap pembentukan perilaku manusia.⁽³⁾

Perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Ada empat faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu merasa mudah terserang penyakit gigi, percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah, pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal dan mampu menjang-

kau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.⁽⁴⁾

Pemeliharaan kesehatan gigi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Tindakan yang dilakukan yaitu, membiasakan menggosok gigi setiap hari pada saat setelah sarapan dan malam sebelum tidur, kemudian mengurangi konsumsi makanan yang manis dan mudah lengket pada gigi karena dapat mempercepat terjadinya lubang gigi, lalu membiasakan pergi ke dokter gigi dengan teratur untuk memeriksakan gigi sekali enam bulan.⁽⁵⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menyatakan 91,1% masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari, dan sebesar 90,7 % menyikat gigi saat mandi pagi dan sore, dan hanya 7,3 % yang mengikuti rekomendasi untuk menyikat gigi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.⁽⁶⁾ Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa untuk perilaku benar dalam menyikat gigi, ditemukan sebesar 76,5% penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun sore, dan hanya 2,3% menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.⁽⁷⁾

Hasil Riskesdas Indonesia tahun 2007 Sumatera Barat pada penduduk >10 tahun keatas sebanyak (92,7%) yang menyikat gigi setiap hari. Menyikat gigi pagi atau sore adalah (85,9%), yang menyikat gigi sesudah sarapan pagi hanya (5,0%) dan sebelum tidur malam (20,1%).⁽⁶⁾ Hasil Riskesdas tahun 2013 untuk Sumatera Barat pada penduduk >10 tahun keatas sebanyak (97,3%) yang menyikat gigi setiap hari. Menyikat gigi pagi dan sore adalah (70,8%), yang menyikat gigi sesudah sarapan pagi hanya (2,5%) dan sebelum tidur malam (21,6%).⁽⁷⁾

Informasi tentang kesehatan gigi dan pemeliharaan gigi telah diperoleh melalui berbagai media, baik di sekolah, di rumah, media cetak maupun media elektronik namun penerapan pemeliharaan gigi pada anak dalam kehidupan sehari-hari dinilai masih kurang. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang.⁽⁸⁾

Studi pendahuluan di SD N 06 Mata Air Gadut, dari 10 orang murid yang ditanya, 8 orang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dan Index OHI-S Murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam Tahun 2016

Variabel	Frekuensi	%
Perilaku		
Baik (76-100%)	5	14,3
Sedang (56-75%)	18	51,4
Jelek (40-55%)	12	34,3
Indeks OHI-S		
Baik (0- 1,2)	2	5,7
Sedang (1,3- 3,0)	33	94,3
Jelek (3,1 -6,0)	0	0

menyikat gigi 1 kali sehari dan 2 orang menyikat gigi 2 kali sehari. Waktu menyikat gigi dilakukan pada saat mandi di pagi hari, dan 2 orang menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi pada sore hari. Berdasarkan pola makan, 7 orang murid suka mengkonsumsi makanan manis dan melekat dan 3 orang murid tidak suka mengkonsumsi makanan manis dan melekat. Kunjungan rutin ke klinik gigi, hanya 2 orang murid yg rutin memeriksakan ke klinik gigi 1 kali 6 bulan, dan 8 orang murid belum pernah memeriksakan giginya ke klinik gigi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks OHI-S murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam tahun 2016.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Cross-sectional. Penelitian dengan mengumpulkan data penelitian baik untuk variabel sebab maupun variabel akibat dilaksanakan secara bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2016. Populasi penelitian adalah murid kelas V dan VI SDN 06 Gadut Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan sampling jenuh/penelitian dilakukan pada populasi dengan kriteria inklusi.⁽⁹⁾ Kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh sampel yaitu bersedia menjadi responden, mempunyai gigi indeks yang akan diperiksa, mendapatkan izin dari orang tua, tidak memakai kawat gigi dan hadir pada waktu penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilaku-

kan dengan pemeriksaan OHI-S langsung pada subjek penelitian dengan syarat yang telah ditentukan dengan menggunakan formulir pencatatan OHI-S. Dilakukan penyebaran kuesioner di dalam kelas dan dibimbing untuk menjawab kepada subjek penelitian, dan dikumpulkan langsung setelah subjek penelitian selesai menjawab kuesioner. Data dianalisa dengan uji statistik *chi square*.

Hasil

Hasil univariat diperoleh perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut murid yang paling banyak adalah dengan kriteria sedang (51,4 %) dan yang paling sedikit dengan kriteria baik (14,3 %). Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa indeks OHI-S dari 35 murid yang paling banyak dengan indeks sedang 94,3 %, sedangkan yang paling sedikit dengan indeks OHI-S baik sebesar 5,7 %. Pada tabel 3 dapat terlihat murid memiliki perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut sedang dan memiliki indeks OHI-S kriteria sedang dengan frekuensi tertinggi 18 (100%) dan indeks OHI-S kriteria baik dan perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut baik dengan frekuensi terendah 2 (40%) dan tidak ada perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan kriteria jelek dan indeks OHI-S kriteria jelek.

Hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan OHI-S murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam dengan *p-value* = 0,002 (*p-value* ≤ 0,05)

Pembahasan

Perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak adalah dengan kriteria sedang (51,4%), yang paling sedikit dengan kriteria baik (14,3 %). Ini terjadi karena perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut murid sedang disebabkan murid menyikat gigi tetapi tidak pada waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat dan murid lebih menyukai mengkonsumsi makanan manis dan melekat dari pada memakan buah yang berserat. Perilaku kunjungan ke puskesmas yang tidak rutin juga menjadi penyebab perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut menjadi jelek dan sedang. Perilaku baik pada murid kemung-

Tabel 2. Hubungan Perilaku Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan OHIS pada SDN 06 Gadut Kabupaten Agam Tahun 2016

Perilaku	Indeks OHIS						Jumlah	
	Baik		Sedang		Jelek		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	2	40	3	60	0	0	5	100
Sedang	0	0	18	100	0	0	18	100
Jelek	0	0	12	100	0	0	12	100
Jumlah	2	5,7	33	94,3	0	0	35	100

kinan disebabkan murid sudah mendapatkan pengetahuan tentang menyikat gigi dari beberapa media. Hal ini sesuai dengan teori bahwa anak-anak dan jajanan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Mengukur kebiasaan jajan dapat dilihat dari berapa banyak makanan ringan yang dimakan dalam sehari. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Anak-anak memiliki kegemaran untuk mengonsumsi jenis makanan jajanan manis secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Sehari-hari banyak dijumpai anak-anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada di rumah, di lingkungan tempat tinggal, hingga di sekolah.⁽¹⁰⁾

Keadaan ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia Toddler di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo yang menyatakan tentang timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan tentang akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga gigi dan mulut tidak terawat. Keadaan ini jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai penyakit dalam rongga mulut.⁽¹¹⁾

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial. Ketiga sudut pandang ini sulit dibedakan antara pengaruh dan peranan ter-

hadap pembentukan perilaku manusia.⁽¹²⁾

Dari 35 murid, 33 murid (94,3%) memiliki indeks OHIS kriteria sedang dan 2 (5,7%) murid dengan OHIS kriteria baik. Ini terjadi karena 33 murid yang memiliki indeks OHIS dengan kategori sedang disebabkan karena perilaku murid yang suka mengonsumsi makanan yang manis dan melekat pada saat jajan di sekolah, dan tidak berkumur-kumur setelah makan makanan yang manis dan melekat. Kebersihan mulut tidak lepas dari penilaian OHIS di dalam rongga mulut. Debris adalah makanan yang tersisa di dalam mulut. Debris dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan pergerakan otot-otot rongga mulut, atau dengan berkumur dan menyikat gigi, kecuali debris terselip di antara gigi atau masuk ke dalam poket periodontal. Debris di dalam rongga mulut tanpa pembersihan akan membentuk plak.^(13,14)

Menurut penelitian Ambarwati tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia Toddler di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo menunjukkan bahwa setelah seseorang mengonsumsi makanan apabila tidak segera dibersihkan akan menyebabkan penumpukkan sisa-sisa makanan pada permukaan gigi sehingga indeks debris meningkat.⁽¹¹⁾

Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan yang signifikan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan OHIS murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam. Ini terjadi karena perilaku memelihara kesehatan gigi yang jelek atau sedang akan menyebabkan banyaknya sisa makanan yang tinggal di sela-sela gigi dan lama kelamaan akan menumpuk sehingga menjadi plak. Hal ini juga didukung dengan kebiasaan murid yang suka mengonsumsi makanan manis tetapi

jarang makan makanan yang banyak mengandung serat dan tidak memeriksakan gigi secara teratur ke klinik gigi. Pola makan anak-anak yang mempunyai kecenderungan untuk memakan makanan instan dan kariogenik, serta perilaku memelihara kesehatan gigi dan pengetahuan yang masih kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor penyebab status kebersihan gigi dan mulut anak yang sedang sehingga indeks OHI-S juga sedang, namun demikian, juga ditemukan responden yang memiliki perilaku cukup baik dengan indeks OHI-S nya baik. Hal ini dapat terjadi karena responden rutin menggosok gigi 2 kali sehari, ataupun responden yang suka mengkonsumsi buah-buahan.

Penelitian terdahulu tentang kebersihan gigi dan mulut bahwa yang terpenting dalam upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku memelihara hygiene mulut masing-masing dengan cara setelah makan berkumur-kumur dan menyikat gigi 2 kali sehari hal ini penting karena sepenuhnya kemauan dari responden untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. ⁽¹⁵⁾

Kesimpulan

Perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut murid dan OHI-S yang paling banyak adalah dengan kriteria sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut murid dengan *Simplified Oral Hygiene Index* (OHI-S). hal ini disebabkan karena setelah murid mengkonsumsi jajanan yang manis dan melekat tanpa menggosok gigi atau berkumur. Diharapkan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga tidak merusak gigi dan murid menjadi sehat.

UcapanTerima Kasih

Adanya laporan penelitian tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah memberikan bantuan dana dan kesempatan melakukan penelitian ini dan SDN 06 Gadut Kabupaten Agam

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. Pembangunan Nasional. Republik Indonesia Tahun 2010. Jakarta; 2010.
2. Departemen Kesehatan RI. Indonesia Sehat. Republik Indonesia Tahun 2009. Jakarta; 2009.
3. Budiharto. Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC; 2010.
4. Ramadhan, Ardyan gilang. Serba serbi kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: Bukune; 2010.
5. Hamidi, Lenita. Memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jakarta; 2006
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2007.
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013.
8. Departemen Kesehatan RI. Pedoman penyelenggaraan upaya kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Jakarta; 2000.
9. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta; 2011
10. Trining Widodorini. Andreson J, Brown L. 2006, Dental Nutrition. Jurnal
11. Ambarwati S. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Gigi dan Mulut Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo. Surakarta: Universitas Muhammadiyah; 2010.
12. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
13. Putri, Megananda Hiranya dkk. Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi; Jakarta; 2011
14. Machfoedz, Ircham & Leni, Asmayetti. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil. Yogyakarta; 2005.
15. Lindawarni. Hubungan Perilaku Murid SD Kelas V dan VI pada Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Wilayah Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara; 2009.